



▶ POTENSI BUDAYA

Pesona Kotagede Terus Dieksplorasi

BANTUL—Deretan bangunan bersejarah dan budaya keseharian masyarakat Kotagede yang unik tidak dimiliki daerah lain. Inilah yang menjadi alasan utama Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja menjadikan kawasan Kotagede sebagai sebuah *living museum*.

Ujang Hasanudin dan Arief Junianto
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Kotagede sudah terkenal sampai luar negeri bahkan menjadi salah satu kawasan terindah di Asia.
- ▶ Masyarakat Kalang pernah berjasa besar saat pemindahan Ibu Kota dari Jakarta ke Jogja.

Ketua Dewan Kebudayaan Jogja Achmad Charris Zubair mengatakan Omah Duwur menjadi salah satu tinggalan dari Prawirosumarmo, masyarakat Kalang atau saudagar di Kotagede. Dia berharap orang datang ke Kotagede tidak hanya bernostalgia, namun juga ada spirit yang bisa dibangkitkan, di antaranya semangat kewirausahaan, ketangguhan, kekerabatan, kesediaan menolong, dan rela berkorban untuk bangsa dan negara. "Jadi ada nilai spirit orang Kalang Kotagede," kata Charris.

di dalamnya, yang masih tersedia benda lawas, koleksi lawas, kuliner lawas, sampai keseniannya asli ada di situ," kata Kepala Dinas Kebudayaan, Eko Suryo Maharsono, dalam gelar wicara yang digelar di Omah Duwur Resto, Sabtu (14/9).

Eko mengatakan Kotagede sebagai kawasan *living museum* akan maju jika semua komunitas di sekitarnya bergerak. Terlebih Kotagede sudah terkenal sampai luar negeri bahkan menjadi salah satu kawasan terindah di Asia. Sayangnya, berbagai keunikan di Kotagede masih banyak yang belum terinformasikan secara maksimal.

Kepala Bidang Sejarah dan Bahasa Dinas Kebudayaan Jogja, Dwi Hana Cahya Sumpena mengatakan *talkshow* pameran museum sebagai pencerahan agar komunitas memahami bagaimana kondisi Kotagede dahulu kala. "Diharapkan potensi potensi di Kotagede dikenal masyarakat luas dengan ciri khas dan keunikannya, sehingga bisa mendatangkan pengunjung baik wisatawan maupun berbisnis," kata Dwi Hana.

Masyarakat Kalang
Salah seorang warga Kotagede yang ditunjuk jadi salah satu pemandu dalam sesi jelajah budaya *Pameran Museum Kota Jogja*, Joko Nugroho menjelaskan masyarakat Kalang memiliki andil besar khususnya saat Pusat bermat memindahkan Ibu Kota dari Jakarta ke Jogja. "Ketika itu, salah satu warga Kalang meminjamkan uangnya untuk membiayai pemindahan ibu kota itu," kata dia.

Meski dalam sejarahnya, masyarakat Kalang tergolong eksklusif dan terpisah dari masyarakat sekitar, namun kini keturunan masyarakat Kalang sudah banyak berbaur dengan warga lainnya. "Dulunya memang eksklusif. Karena mereka [masyarakat Kalang] kan merupakan orang berada. Jelas inginnya selalu menonjol dari warga kebanyakan," ucap dia.

APA ITU SUKU KALANG?

- Dalam sejarahnya, masyarakat Kalang sengaja dikukulkan lantaran dianggap liar. Penemuan inilah yang mendasari sebutan *Kalang*.
- Istilah *Kalang* pertama ditemukan dalam prasasti Kuburan Candi di Desa Tegalsari, Kawedanan Tegalarjo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yang berangka tahun 753 Saka (831 Masehi). Jadi diduga, suku ini telah ada sejak Jawa belum mengenal agama Hindu.
- Suku Kalang dulunya hidup di sekitar hutan. Mitos yang diyakini masyarakat, mereka diduga memiliki asal keturunan yang hina, yakni dari seekor anjing.
- Orang Kalang saat ini banyak tersebar di Cilacap, Gombong, Ambal, Kebumen, hingga di DIY.

PEMBAGIAN GOLONGAN ORANG KALANG

- 1. Kalang Obong**
Golongan Suku Kalang dari laki-laki yang berhak untuk mengadakan upacara Kalang Obong, yakni ritual ikonik suku Kalang yang sudah ditetapkan menjadi Warisan Budaya Tak Benda pada 2018.
- 2. Kalang Kamplong**
Golongan Suku Kalang dari keturunan perempuan yang tidak berhak mengadakan upacara obong karena dianggap tidak murni lagi, dengan asumsi suaminya berasal dari luar Suku Kalang.

Diantri dari berbagai sumber

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005